

**DEVOSI TERHADAP SAKRAMEN MAHAKUDUS DI LUAR MISA
MENURUT ENSIKLIK *ECCLESIA DE EUCHARISTIA* ARTIKEL 25**

ABSTRAKSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH
SKOLASTIKA AVIKRINUS

No. Regis: 611 14 045



FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2018

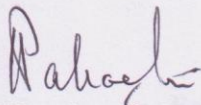
**DEVOSI TERHADAP SAKRAMEN MAHAKUDUS DI LUAR MISA
MENURUT ENSIKLIK *ECCLESIA DE EUCHARISTIA* ARTIKEL 25**

OLEH
SKOLASTIKA AVIKRINUS

No. Reg: 611 14 045

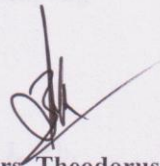
MENYETUJUI

Pembimbing I



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

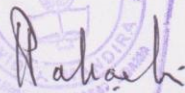
Pembimbing II



Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th.

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

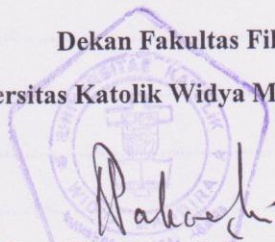
Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat- Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Rabu, 27 Juni 2018

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat

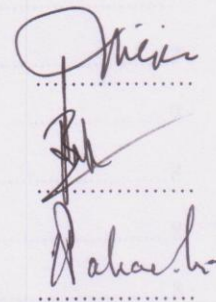
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

Dewan Penguji:

1. P. Yohanes D. Jeramu, CMF, S. Fil. L.Th.
2. ^{Drs} Rm. Theodorus Silab, Pr. L. Th.
3. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.



KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih kepada Allah Tritunggal Mahakudus dan Bunda Maria Yang Tak Bernoda yang menyertai penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Gereja tidak jemu-jemu mengingatkan dan mengajarkan bahwa Ekaristi merupakan sumber dan puncak hidup seluruh umat kristiani dan jantung hidup Gereja. Hidup sehari-hari umat Kristiani memperoleh kekuatan dan dasarnya dari Ekaristi sebagai sumber. Dari Ekaristilah mengalir kekuatan yang menjiwai dan menggerakkan seluruh hidup orang Kristiani dalam mengarungi suka duka kehidupannya. Ekaristi sebagai puncak berarti bahwa semua bidang kehidupan yang dijalani umat Kristiani tertuju dan mengarah kepada Ekaristi.

Devosi Ekaristi merupakan ungkapan iman kepada Tuhan Yesus Kristus yang hadir dengan seluruh misteri penebusan-Nya sebagaimana dirayakan secara sakramental dalam perayaan Ekaristi. Melalui komuni, peristiwa penebusan Kristus dalam kurban salib-Nya itu diterima dan disambut secara masing-masing dalam bentuk tanda sakramental, yakni dalam rupa roti dan anggur. Misteri penebusan Kristus yang begitu agung dan yang kini hadir dalam rupa roti, yakni dalam Ekaristi, dalam Sakramen Mahakudus, itulah yang kini disyukuri dan kepadanya disampaikan sembah sujud dan penghormatan oleh umat beriman yang sedang berdevosi Ekaristi. Dalam devosi Ekaristi, sembah sujud dan bakti kepada Tuhan Yesus Kristus yang hadir dalam Ekaristi itu membawa serta iman seluruh Gereja. Devosi memang bukan suatu perayaan liturgi resmi Gereja. Akan tetapi, yang dihayati dan dikembangkan dalam devosi Ekaristi itu adalah iman Gereja sendiri yang begitu mantap dan jelas meyakini kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang menebus dalam Ekaristi Mahakudus.

Paus Yohanes Paulus II dalam Ensiklik *Ecclesia de Eucharistia* mengakui dan bersyukur “karena di banyak tempat, devosi kepada Sakramen Mahakudus telah menjadi praktek harian yang penting dan telah menjadi sumber kesucian yang tak kunjung kering”. Tetapi antusiasme dalam devosi kepada Sakramen Mahakudus belum hidup di semua tempat dalam Gereja Katolik. Dari uraian singkat di atas, penulis memberikan judul tulisan ini sebagai berikut: **DEVOSI TERHADAP SAKRAMEN MAHAKUDUS DI LUAR MISA MENURUT ENSIKLIK *ECCLESIA DE EUCHARISTIA* ARTIKEL 25.**

Tulisan ini mendapatkan bentuknya yang sekarang karena partisipasi dan belas kasihan dari berbagai pihak. Maka dengan rendah hati dan ketulusan, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan sepenuh hati telah memimpin dan membimbing lembaga pendidikan tinggi ini dengan baik.
2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th., sebagai Dekan Fakultas Filsafat yang telah memberikan ruang dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan sekaligus sebagai pembimbing pertama yang dengan penuh kasih dan cinta membimbing penulis dari awal penulisan hingga terselesainya tulisan ini.
3. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th., sebagai pembimbing kedua yang menyertai dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
4. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil. L. Th., selaku penguji pertama yang telah rela menjadi penguji bagi penulis.
5. Pater Delegatus Delegasi Independen Indonesia- Timor Leste, P. Yohanes Maria Viane Lusmi, CMF, Pater Superior Seminari Hati Maria, P. Romaldus Nairun, CMF, para staf pembina Seminari Hati Maria: P. Ferdi Mello, CMF, P. Marianus Keo

Gili, CMF

yang telah menyediakan fasilitas demi terselesainya penulisan ini serta setiap peneguhan dan dukungan bagi penulis.

6. Teman fraters dan bruder Seminari Hati Maria Kupang, teologan (Frs. Robin & Gusty, CMF), tingkat tiga (Frs. Marsi, Pato, John, Isto, Fino, CMF, Bruder Andre dan Siku, CMF), tingkat dua (Frs. Martin, Geby, Ponsi, Floren, Jondry, Engel & Domy, CMF), tingkat satu (Frs. Rico, Siki, Hanz, Gabo, Toni, Paskal, Arsa, Adi, Ebith, John Paul, Rian, Bastian, CMF), serta teman-teman seangkatan (Frs. Eli Magno, CMF, Hergy Jebarus CMF, Theuz Soares, CMF, Jefry Bere, CMF, Trisma Nyoman, CMF, Piter Yosis, CMF, Ari Feka, CMF, Helio Alves, CMF, Ino Ximenes, CMF, Irno Janur, CMF), dan saudara Yoris Riberu, Adrian & Rudolf Keupung.
7. Segenap keluarga tercinta, Bapa Fransiskus (alm), mama Dolorosa Kartini, kaka Asto Sekeluarga, kaka Lani sekeluarga, adik Erlin sekeluarga, mama Emi sekeluarga, Om Heri sekeluarga, tante Berta, tante Rince, Yanes dan segenap keluarga besar yang telah mendukung penulis dengan doa dan berbagai sumbangan moril maupun materi.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak disebutkan namanya.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis dengan hati terbuka menerima segala kritikan yang dapat membangun dan membantu penyempurnaan tulisan ini ke arah yang lebih baik.

Kupang, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Kegunaan Penulisan.....	6
1.4.1 Bagi Gereja	6
1.4.2 Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Khususnya Fakultas Filsafat	6
1.4.3 Bagi Penulis	6
1.5 Metodologi Penulisan	7
1.5.1 Jenis Studi	7
1.5.2 Metode Penulisan.....	7
1.5.3 Langkah-Langkah Analisa Bahan Penelitian.....	7
1.5.3.1 Interpretasi	7
1.5.3.2 Induksi-Deduksi.....	7
1.5.3.3 Holistik.....	8
1.5.3.4 Deskripsi	8
1.5.3.5 Refleksi Pribadi.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	8

BAB II PANDANGAN UMUM TENTANG MISA.....	9
2.1 Misa.....	9
2.1.1 Pengertian Misa	9
2.1.2 Pelbagai Nama dan Artinya	10
2.2 Akar Perayaan Ekaristi atau Misa.....	13
2.2.1 Perjamuan Makan dengan Yesus sebagai Tanda Kehadiran Kerajaan Allah	13
2.2.2 Perjamuan Malam Terakhir	14
2.2.3 Perjamuan-perjamuan Makan dengan Yesus Kristus yang Bangkit.....	14
2.3 Ekaristi dalam Ajaran Bapa-Bapa Gereja	15
2.3.1 St. Ignatius dari Antiokhia	15
2.3.2 St. Irenius	15
2.3.3 St. Yustinus Martir.....	16
2.3.4 St. Ambrosius.....	16
2.3.5 St. Agustinus	16
2.4 Ekaristi Menurut Ajaran Reformasi.....	17
2.4.1 Ajaran Martin Luther	17
2.4.2 Ajaran Ulrich Zwingli.....	19
2.4.3 Ajaran Yohanes Calvin	20
2.5 Ajaran Konsili Trente Mengenai <i>Realis Praesentia Christi</i>	20
2.5.1 Kehadiran Kristus dalam Ekaristi Bersifat Sungguh-sungguh dan Riil atau Nyata	20
2.5.2 Kehadiran Kristus dalam Ekaristi Bersifat <i>Esensial</i>	20
2.5.3 Dalam Setiap Bagian Kedua Rupa Roti itu, Hadirlah Seluruh Kristus.....	21
2.5.4 Kehadiran Kristus dalam Ekaristi Bersifat Tetap, Juga Sesudah Misa.....	21
2.5.5 Penyembahan dan Penghormatan Kepada Sakramen Mahakudus	21
2.6 Ekaristi dalam Ajaran Konsili Vatikan II	22
2.6.1 Dimensi Kristologis	22
2.6.1.1 Ekaristi Sebagai Kurban	23

2.6.1.2 Ekaristi Sebagai Perayaan Kenangan.....	24
2.6.1.3 Ekaristi Sebagai Sakramen	25
2.6.1.4 Ekaristi Sebagai Perjamuan	25
2.6.2 Dimensi Eklesiologi.....	26
2.6.2.1 Ekaristi Sebagai Perayaan Gereja	26
2.6.2.2 Ekaristi Sebagai Pusat Liturgi.....	26
2.6.2.3 Ekaristi Sebagai Sumber dan Puncak Kehidupan Gereja	27
2.6.3 Dimensi Teologis Rahmat.....	27
2.6.4 Dimensi Eskatologis	28
BAB III DEVOSI TERHADAP SAKRAMEN MAHAKUDUS.....	30
3.1 Devosi	30
3.1.1 Arti Devosi.....	30
3.1.2 Beberapa Sudut Pemahaman Tentang Devosi	31
3.1.2.1 Sudut Historis Liturgis	31
3.1.2.2 Sudut Antropologis	32
3.1.2.3 Sudut Agama Kerakyatan	32
3.1.3 Dasar-dasar Praktek Devosional	33
3.1.3.1 Biblis	33
3.1.3.2 Dokumen Konsili Vatikan II.....	35
3.1.3.3 Ensiklik-ensiklik	37
3.1.4 Peranan Devosi dalam Liturgi Gereja.....	38
3.1.5 Beberapa hal yang Harus Diperhatikan dalam Devosi	39
3.1.5.1 Devosi Tidak Pernah Dipandang Sebagai Pengganti Liturgi Resmi	39
3.1.5.2 Praktek Devosi Harus Dijauhkan dari Bahaya Praktek Magis	40
3.1.5.3 Devosi Harus Tetap Sesuai dengan Iman Gereja yang Benar	40
3.2 Sakramen Mahakudus.....	41
3.2.1 Sakramen.....	41

3.2.1.1 Arti Sakramen	41
3.2.1.2 Sakramen dalam Kitab Suci.....	42
3.2.1.3 Sakramen Tidak Sama dengan Tujuh Sakramen	43
3.2.2 Sakramen Mahakudus.....	44
3.3 Devosi Kepada Sakramen Mahakudus	45
3.3.1 Sejarah Devosi Sakramen Mahakudus.....	45
3.3.2 Bentuk-bentuk Devosi Terhadap Sakramen Mahakudus.....	47
3.3.2.1 Devosi Bersama	47
3.3.2.1.1 Adorasi Ekaristi	47
3.3.2.1.2 Prosesi atau Perarakan Sakramen Mahakudus.....	48
3.3.2.1.3 Kongres Ekaristi.....	49
3.3.2.2 Devosi Pribadi.....	50
3.3.2.2.1 Doa Syukur Sesudah Misa Kudus	50
3.3.2.2.2 Visitasi atau Kunjungan Kepada Sakramen Mahakudus	50
3.3.3 Teologi Devosi Terhadap Sakramen Mahakudus	51
3.3.3.1 Segi Kristologis Devosi Ekaristi	51
3.3.3.2 Segi Eklesiologis Devosi Ekaristi	52
3.3.3.3 Segi Liturgis Devosi Ekaristi	53
3.3.3.4 Segi Pastoral Devosi Ekaristi.....	53
3.3.3.5 Segi Mistik-Spiritual Devosi Ekaristi	53

BAB IV DEVOSI TERHADAP SAKRAMEN MAHAKUDUS

DI LUAR MISA MENURUT ENSIKLIK *ECCLESIA DE EUCHARISTIA*

ARTIKEL 25	55
4.1 Ensiklik <i>Ecclesia de Eucharistia</i>	55
4.1.1 Latar Belakang Lahirnya Ensiklik <i>Ecclesia de Eucharistia</i>	55
4.1.1.1 Alasan yang Bersifat Selebrasi atau Perayaan	55
4.1.1.2 Alasan Teologis-Eklesiologis	56

4.1.1.3 Alasan Pastoral.....	57
4.1.2 Gambaran Umum Ensiklik <i>Ecclesia de Eucharistia</i>	57
4.2 Devosi Terhadap Sakramen Mahakudus Di Luar Misa	
Menurut Ensiklik <i>Ecclesia de Eucharistia</i> Arttikel 25	59
4.2.1 Teks Ensiklik <i>Ecclesia de Eucharistia</i> artikel 25	59
4.2.2 Pokok-pokok Pemikiran Ensiklik <i>Ecclesia de Eucharistia</i> Artikel 25	60
4.2.2.1 Devosi kepada Sakramen Mahakudus Tidak Dipisahkan dari Perayaan Ekaristi	60
4.2.2.1.1 Ekaristi adalah Sumber dan Puncak Kehidupan Gereja	61
4.2.2.1.2 Devosi Ekaristi Merupakan Konsekuensi Wajar dari Perayaan Ekaristi.....	63
4.2.2.2 Tanggungjawab Para Gembala	65
4.2.2.3 Berdoa dan Hening Di Depan Sakramen Mahakudus	67
4.2.2.3.1 Dengan Adorasi Kita Berlama-lama Tinggal dalam Kristus	67
4.2.2.3.2 Adorasi sebagai <i>duc in altum</i>	68
4.2.2.3.3 Melakukan Silih dengan Adorasi.....	70
4.2.2.3.4 Pemenuhan Atas Kerinduan dan Dambaan Batin-Afektif	72
4.2.2.4 Pengalaman Para Paus Mengenai Devosi Terhadap Sakramen Mahakudus	73
4.3 Dampaknya Bagi Kehidupan Umat Beriman Sehari-hari.....	74
4.3.1 Kesatuan dengan Allah dan Sesama	75
4.3.2 Menghasilkan Buah-buah Kehidupan.....	76
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
CURICULUM VITAE.....	85